

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan dalam novel ranah 3 warna karya Ahmad Fuadi ini berdasarkan rumusan malah yakni terdapat makna islami, sosial maupun budaya yang disampaikan pengarang dalam novel tersebut yang tercermin dari tokoh utama yakni Alif Fikri. Adapun makna islami, sosial dan budaya yang peneliti ambil dari isi cerita dalam novel berjudul ranah 3 warna ini yakni dalam makna islami tokoh utama Alif terdapat pesan yang disampaikan yakni akhlak, pesan ibadah, pesan akidah dan pesan syariat. Dalam makna sosial terdapat pesan interaksi sosial, pesan kelompok sosial dan pesan norma dan nilai yang diuraikan dalam kegiatan dan tingkah laku tokoh utama. Dalam makna budaya terdapat pesan sosialisasi budaya, pesan budaya dan identitas, pesan budaya populer dan sub kultural, pesan dinamika budaya dan pesan interaksi antar budaya melalui karakter tempat, budaya daerah yang dibawakan dalam novel ranah 3 warna.

Dalam novel ranah 3 warna ini juga terdapat kutipan kalimat yang menonjol yakni “*man jadda wajada*” tentang usaha dan “*man shabara zhafira*” tentang kesabaran. Kutipan pertama, “*man jadda wajada*,” yang berarti “barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia pasti akan berhasil,” mencerminkan pentingnya dedikasi dan usaha keras dalam mencapai impian.

Sementara itu, kutipan kedua, “*man shabara zhafira*,” yang berarti “barang siapa yang bersabar, ia akan beruntung,” menekankan nilai kesabaran dalam

menghadapi berbagai tantangan hidup. Kedua ungkapan ini berfungsi sebagai motto yang memandu Alif dalam setiap langkahnya, menunjukkan bahwa kombinasi antara usaha dan kesabaran adalah kunci untuk mencapai sukses.

B. Saran

1. Untuk jurnalis dakwah diharapkan untuk mengimplementasikan pendekatan yang beragam dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Hal ini penting agar mereka dapat memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki, sehingga pesan yang disampaikan dapat disesuaikan dengan konteks dan situasi para objek dakwah. Seperti halnya dalam sebuah novel yang menjadi metode untuk berdakwah. Ketika dakwah disajikan dengan cara yang menarik, diharapkan para objek dakwah akan lebih tertarik untuk mendengarkan dan memiliki keinginan yang kuat untuk menggali lebih dalam tentang pesan-pesan yang disampaikan. Dengan demikian dapat membuat objek dakwah tertarik untuk membaca sebuah novel.
2. Orang-orang yang berperan dalam kegiatan dakwah sebaiknya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai potensi novel sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Hal ini penting karena novel tidak hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi juga dapat menjadi medium yang kuat untuk mengedukasi dan mempengaruhi pembaca. Oleh karena itu, para penulis novel disarankan untuk memperdalam pengetahuan mereka mengenai teknik-teknik penulisan yang lebih baik, serta memahami berbagai kelebihan yang dimiliki dalam menyusun cerita. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan narasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu

menyampaikan nilai-nilai dakwah dengan cara yang lebih mengena dan berdampak bagi pembaca.